

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumberdana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Sinungan, 1993).

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek (Ali, 2006). Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan (Sofyan, 2003).

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan terakhir. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank (Sudarini, 2005).

Tujuan pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas sehingga perusahaan akan semakin flexibel dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Ada beberapa kebijakan pemerintah dalam Perbankan. Kebijakan - kebijakan pemerintah dalam bidang perbankan antara lain adalah paket deregulasi. Kebijakan pemerintah tentang deregulasi bidang perbankan ini dilihat dari satu sisi memang mampu menghasilkan kemajuan akan tetapi juga mempunyai dampak negatif yaitu menyebabkan penutupan pada beberapa bank.

Keadaan ini membuktikan bahwa perbankan Indonesia tidak memiliki pondasi yang kuat sehingga terjadi masalah pada likuiditas dan solvabilitas. Masalah tersebut menimbulkan ketidakpercayaan deposan baik dalam dan luar negeri untuk menanamkan investasinya, akibat yang terjadi adalah *capital flight* atau pelarian modal keluar negeri oleh para investor. Laporan keuangan perbankan sangat buruk dengan adanya *negative net income* dan kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) CAR yang tidak terpenuhi (Hiras Pasaribu & Rosa Luxita Sari 2011).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan ini sejalan dengan standar yang ditetapkan

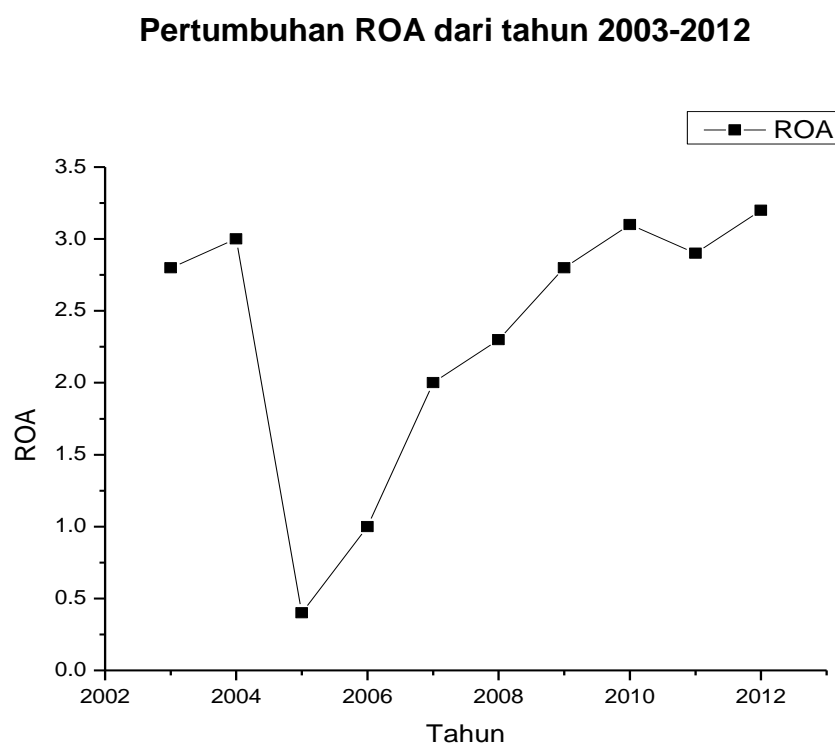
oleh BIS - *Bank of International Settlements*. Implikasi dari ketentuan tersebut adalah bank memiliki batasan dalam melakukan ekspansi kredit yang di tunjukkan oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Batasan dalam melakukan ekspansi kredit akan menyebabkan pertumbuhan bank tersebut semakin lambat, sehingga bank harus memiliki modal yang memadai untuk melakukan ekspansi usaha yang mengakibatkan tambahan aktiva.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank (Muljono, 1999). Selain masalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan pada profitabilitas.

Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). BI mengeluarkan peraturan standar LDR perbankan pada kisaran 78-100% yang berlaku mulai Maret 2011. LDR (*Loan to Deposit*

*Ratio*) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau profit. Jika dana pihak ketiga tidak tersaluratau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 1999) sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Adapun data tentang pergerakan rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri periode 2003-2012 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : hasil olahan peneliti

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan ROA dari tahun 2003-2012 pada PT Bank Mandiri**

Dari grafik di atas, dapat dilihat rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2003 nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.8% kemudian tahun 2004 meningkat sebesar 3.0% , akan tetapi pada tahun 2005 malah mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0.4%. Pertumbuhan rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2006 kembali meningkat sebesar 1,0% hal ini berlangsung selama 4 tahun, dimana pada tahun 2010 mencapai sebesar 3,1%,meski terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 2,9%, tetapi pertumbuhan rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 meningkat menjadi 3,2 %.

Permasalahan dalam penelitian ini juga diperkuat dengan adanya *research gap* dari peneliti sebelumnya, dimana dari hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak adanya pengaruh yang signifikan negatif terhadap perubahan laba, kemudian hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank. Bahtiar Usman (2003) menunjukan LDR justru mengurangi profitabilitas, berarti peningkatan LDR berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* diatas maka penulis lebih tertarik dan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Profitability* Pada PT Bank Mandiri Tbk.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 sampai 2006 bank mandiri dinyatakan tidak sehat, yang ditunjukkan dengan nilai ROA yang dibawah ketentuan standar BI.
2. Dari tahun 2003 sampai 2012 nilai ROA mengalami fluktuasi yang tidak sebanding dengan nilai *Loan to Deposito Ratio* (LDR)
3. Tidak sejalan teori dengan angka-angka yang ditunjukkan pada laporan keuangan, yang mana bila CAR dan LDR meningkat akan semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh ROA.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Profitability* pada Bank Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Profitability* pada Bank Mandiri?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Profitability* pada Bank Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adquacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Profitability* pada Bank Mandiri

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana serta gambaran tentang manajemen perbankan dan factor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas

##### **2. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat dibangku kuliah dengan fakta dilapangan. Tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis dan sebagai pengembangan.